

Bab II

TINJAUAN UMUM DAN TEORITIS

Pusat Studi Kewirausahaan

2 . 1. Batasan dan Pengertian

Pusat Studi Kewirausahaan adalah suatu tempat atau wadah yang berfungsi untuk pengembangan kewirausahaan melalui program-program pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, konsultasi dan informasi, pengabdian pada masyarakat, serta kegiatan lain yang relevan dengan tujuan utama penyiapan tenaga kerja terdidik dan wirausaha-wirausaha yang profesional, terampil dan mandiri, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda, pengusaha kecil dan koperasi.

2.2. Tujuan dan Fungsi

2.2.1. Tujuan Institusional

Tujuan institusional antara lain :

- a. Menyiapkan Generasi muda terdidik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, mandiri, tangguh dan handal di bidang kewirausahaan, dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan peluang usaha sehingga berperan aktif dalam pembangunan.
- b. Mendorong generasi muda untuk mengembangkan bakat serta membudayakan sikap mental dan etos kerja kewirausahaan di kalangan luas dan mengupayakan

penerapannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. 2. 2 . Fungsi

1. Menyebarluaskan hasil penemuan dan pengembangan yang berhubungan dengan kewirausahaan kepada masyarakat secara merata sehingga terdapat kesempatan yang sama dalam menerima program-program peningkatan taraf hidup masyarakat
2. Memberikan bekal-bekal bagi tenaga kerja trampil dan profesional di bidangnya siap memasuki pasaran kerja sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan perkembangan masyarakat.
3. Meningkatkan, memajukan serta memandirikan pengusaha kecil dan koperasi melalui program pendidikan dan pelatihan serta pembinaan sehingga mempunyai akses yang lebih besar dalam kerangka memperkuat struktur perekonomian.⁵

2. 3. Unsur Dasar Pelaku Kegiatan

Dalam ilmu psikologi bila berbicara manusia maka akan selalu mempermasalahkan kepribadian (*personality*). Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang, dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar atau dengan kata lain bahwa tingkah laku merupakan bagian dari proses interaksi, sebabnya ialah karena lingkungan mengandung stimulus atau

⁵ Pembangunan untuk rakyat, ginanjar kartasamita, gramedia

rangsangan yang kemudian dibahas dengan respon oleh kepribadian yang bersangkutan.

Tingkah laku manusia menurut Boedojo, 1980 dilandasi oleh asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Tingkah laku selalu ada sebabnya
- b. Tingkah laku selalu bermotivasi
- c. Tingkah laku selalu bertujuan

Seperti yang telah disebutkan bahwa tingkah laku selalu mempunyai tujuan ataupun dorongan demikian juga dengan kegiatan di Pusat studi kewirausahaan punya tujuan yang ingin dicapai pada upaya peningkatan motivasi dinamis dibidang kewirausahaan dan usaha-usaha yang relevan dengan keberadaannya anatara lain informasi dan inkubasi mengenai perkembangan teori-teori kewirausahaan modern.⁶

2. 4. Program Dan Konfigurasi Kegiatan

2. 4. 1. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam Pusat studi Kewirausahaan meliputi :

1. Divisi Pendidikan dan Pelatihan

untuk lebih mampu memberikan bekal ketrampilan maka divisi ini memberikan kontribusi bagi peserta untuk di didik menjadi trampil dan tangguh maka akan membutuhkan wadah yang akomodatif dan mendukung bagi program pelatihan dan pendidikan.

⁶ Boedoyo, poedio, arsitektur manusia dan pengamatannya, Djambatan 1986

2. Divisi konsultasi dan pembinaan Usaha

Dalam berwirausaha tentunya didapat kesulitan-kesulitan ataupun kekurangan sehingga diperlukan suatu pembinaan agar lebih kuat dan dinamis maka divisi ini bertanggung jawab terhadap program-program yang mendukung sehingga kegiatannya optimal.

3. Divisi Litbang dan Informasi

Penelitian dan pengembangan ditujukan bagi proses mendapatkan kelemahan-kelemahan dan pencarian model-model teori baru sehingga bisa langsung diterjemahkan ke masyarakat wirausaha melalui informasi dan sistimnya.

4. Divisi Kerjasama dan Pemagangan

untuk membuka akses dan penanaman sikap etos kerja dan tata laksana kerja pada sebuah perusahaan ataupun tempat kerja maka diperlukan kerja sama dan sistim program kerja langsung maka dibutuhkan suatu pembekalan-pembekalan sebelumnya terutama untuk akses magang ke luar negeri.

5. UPT Laboratorium

sebagai sarana bagi praktek-praktek khusus maka dibutuhkan suatu wadah yang bisa mendukung kegiatan praktikum dan sebagainya yang sesuai dengan tujuan pengkajian dan pengembangan sehingga disini bisa diperoleh suatu contoh-contoh sistim kerja

6. UPT Work shop/Bengkel

Khusus bagi pengembangan bakat dan pembekalan ketrampilan ini adalah salah satu sarana yang harus ada sehingga disini bisa dilakukan berbagai studi kasus bagi pengembangan praktikum.

7. UPT Perpustakaan

Untuk mendapatkan berbagai perkembangan keilmuan maka sangat dibutuhkan sekali literatur-literatur kewirausahaan, sistim informasi manajemen dan literatur-literatur lain yang semakin mendukung keberadaan pusat pengkajian pengembangan dan pelatihan kewirausahaan.

8. UPT Data dan Informasi

Sebagai pusat yang terpadu maka keberadaan data-data dan informasi-informasi perkembangan penelitian pengkajian dan pengembangan serta pelatihan mutlak diperlukan bagi pengembangan yang cepat serta mampu dijadikan sebagai sumber dokumentasi dari semua penemuan dan pengembangannya

2.4. 2. Konfigurasi Kegiatan

Dari divisi-divisi yang ada tadi akan menangani berbagai kegiatan yang meliputi antara lain :

1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

A. Pendidikan manajemen Kewirausahaan

1. Tingkat Pratama (Program 1 tahun)
2. Tingkat Madya (Program 6 bulan)

- B. Pendidikan Manajemen Informatika
 - i) Jurusan Operator
 - ii) Jurusan Teknisi Komputer
 - C. Pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang
 - D. Pelatihan Usaha mandiri Dan Kewirausahaan (PUMK) bagi pengusaha kecil dan koperasi
 - E. Pelatihan Tenaga Kerja Mandiri Terdidik : Program satu tahun (lulusan SLTA/DI)
 - F. Pelatihan Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional : program satu tahun (Lulusan DIII/Sarjana)
 - G. Pelatihan Persiapan Program Pemagangan ke perusahaan(3 bulan)
 - H. Pelatihan Produktifitas Perusahaan
 - I. Pelatihan Pengembangan sumber daya manusia
 - J. Pelatihan manajemen Koperasi
 - K. Pelatihan Motivasi berprestasi dalam bidang bisnis
2. Penelitian dan Pengembangan
- 1. Penelitian dan Pengembangan Pengusaha kecil
 - 2. Penelitian dan pengembangan koperasi
 - 3. Penelitian dan Pengembangan sikap mental wirausaha
 - 4. Penelitian dan Pengembangan SDM Ketenagakerjaan
3. Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi
- 1. Pelatihan Manajemen Praktis usaha kecil dan koperasi
 - 2. Pendampingan dan memfasilitasi pengembangan usaha kecil dan koperasi termasuk pengembangan program kemitraan.

3. Pemberian bantuan konsultasi dalam bidang manajemen, produksi, pemasaran dan pemodalannya
 4. Ikut membantu memperluas jaringan pemasaran produk-produk usaha kecil dan koperasi yang mempunyai nilai strategis dan ekonomis
4. Pelayanan konsultasi dan Informasi
1. Pembentukan pusat layanan konsultasi bisnis dan kewirausahaan
 2. Pembentukan pusat informasi bisnis, kewirausahaan dan ketenagakerjaan
 3. Pengembangan jaringan informasi bisnis usaha kecil dan koperasi

2.5. Lingkup Penelitian dan Pengembangan Kewirausahaan

Lingkup penelitian dan Pengembangan kewirausahaan terkait dengan untuk menemukan proses baru. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan berhubungan dengan inovasi, yaitu secara efektif menerapkan gagasan-gagasan baru. Inovasi terjadi pada semua kehidupan manusia, tetapi penelitian dan pengembangan pada Kewirausahaan lebih menitik beratkan pada perubahan teknologi produk dan proses.

2.6. Tahapan-tahapan Penelitian dan Pengembangan Kewirausahaan

Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penelitian dasar

Penelitian dasar adalah Penyelidikan gejala-gejala fisik tanpa menentukan kegunaan yang diperoleh dari penyelidikan tersebut. Tujuan pokok

penelitian dasar adalah untuk menghasilkan pengetahuan.

2. Penelitian Terapan

Adalah studi yang dirancang untuk mengidentifikasi penerapan potensi-potensi khusus pengetahuan umum

3. Pengembangan

Pengembangan mengetes dan mengerjakan dengan teliti penerapan potensial ke dalam suatu model atau perangkat spesifikasi-spesifikasi yang menunjukkan kemampuan kerja suatu proses baru atau produk baru

4. Pilot plant testing

Pilot plant testing adalah mengetes penghematan kelayakan fisik, penggunaan sesungguhnya suatu model atau spesifikasi yang timbul dari tahap pengembangan.

5. Manufaktur, tolling, dan debugging

Meliputi kegiatan merancang dan merakit peralatan pengolahan baru, selanjutnya mengetes dan memodifikasi sampai menjadi kegiatan skala penuh pada kemungkinan efisiensi yang dapat diterima
(H.Djaslim Saladin, SE 1990)

2.7. Tinjauan Teoritis

2.7.1. Unsur-unsur Perancangan ruang

Suatu pemahaman ruang terletak pada bidang dua dimensi pokok: dasar, vertikal dan diatas tanah. Bidang-bidang ini dapat digunakan untuk melingkungi volume tiga dimensi atau ruang luar. Dibawah ini tinjauan mengenai ruang :

a. Unsur yang mempengaruhi sifat-sifat ruang,

Bentuk suatu ruang dapat mempengaruhi jenis kegiatan yang dapat terjadi sendiri atau sekaligus dalam ruang. Bentuk-bentuk yang berbeda memberi sifat yang memperkuat pembentukan wilayah-wilayah perilaku. Umpamanya, suatu ruang konfigurasi sederhana memungkinkan kegiatan yang berbeda-beda terjadi sekaligus, bila tidak diperlukan pemisahan visual atau akustik. Sifat ruang dapat diperkuat dengan cahaya dan naungan dengan warna-dan tekstur bahan-bahan yang digunakan. Cahaya dapat mempertajam atau mengaburkan suatu batasan, menekankan atau menguraikan garis besar suatu unsur, menyembunyikan atau mengungkapkan suatu gejala dan menciutkan atau meluaskan dimensi-dimensi. Semua bahan yang digunakan untuk permukaan atau bidang-bidang mempunyai tekstur. Tekstur memberikan skala manusiawi dalam lingkungan dengan mengadakan dimensi yang dapat dikenali, yang dapat dicerap dengan menjamah atau melihat. Semua bahan juga mempunyai warna. Warna dapat membantu menciptakan suatu suasana dalam suatu ruang. Warna-warna yang cerah

melambangkan keceriaan, sedangkan nada-nada yang lebih lunak dapat digunakan untuk mengesankan kehangatan dan ketenangan. Jadi, warna warna dapat digunakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bermacam-macam, membantu dalam batasan ruang dengan memberi tekanan skala dan proporsi. Kontrasnya warna suatu bangunan dengan lingkungan yang mengitarinya dapat membantu dalam melukiskan bidang-bidang vertikal bangunan dari bidang atas dari angkasa dan bidang dasar bumi. Kemungkinan lain pengulangan warna dapat menciptakan keselarasan. Ini dapat digunakan untuk memadukan sebuah bangunan atau ruang baru dengan lokalitas.

b. unsur-unsur yang menata ruang, Semua ruang, interior dan eksterior dialami orang yang melaluinya dalam suatu urutan yang pasti. Ruang tidak diisolasi; mereka dihubungkan bersama. Jadi pengaruh suatu ruang bergantung pada ruang-ruang yang tempatnya sebelum dan sesudahnya. Semua urutan ruang seharusnya fungsional dan mudah ditangkap. **Urutan-urutan penting yang terdapat dalam lokalitas tempat bangunan mungkin adalah unsur-unsur penata yang penting dalam disain tempat.** Teknik cullen dengan sketsa-sketsa urutan khayalan serial merupakan alat analitis yang bagus sekali. Urutan adalah kesinambungan dalam persepsi dan pemahaman ruang dan ini tercapai dengan menggunakan unsur-unsur ruang untuk memberikan serangkaian pengalaman visual. Suatu jenis sederhana struktur organisasi untuk suatu urutan adalah hirarki (seperti dalam ukuran ruang). Ruang dapat bertambah progresif dalam ukuran (dan karena itu menjadi

lebih penting) sampai ada yang mencapai ruang utama. Kalau tidak, penggunaan pengulangan dapat menata suatu urutan.

c. Unsur-unsur yang terkandung dalam ruang, sifat dan rupa suatu ruang dapat diubah dengan sejumlah obyek yang ditempatkan dalam ruang, di samping kepada orang-orang dan kegiatan mereka yang memiliki ruang tersebut. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika menetapkan tujuan. Banyak komponen pokok dalam kandungan ruang sebagai unsur-unsur positif yang mempengaruhi persepsi kita tentang bentuk dan ruang bangunan.

2.7.2. Tinjauan teoritis Mengenai karakter sebagai faktor penentu Perancangan

2.7.2.1. Definisi dan Faktor Penentu Karakter

Menurut Louis Sullivan, **Karakter** ialah ekspresi dari fungsi. Bangunan dengan karakter yang baik harus "menceritakan" atau membuat suatu gambaran intelektual mengenai kegiatan apa yang ada didalamnya. Bentuk, garis, ukuran, warna dapat mempengaruhi karakter.⁹

Dalam karakter, akan banyak dipengaruhi oleh:

- suasana dan kesan,
- ekspresi fungsi
- dan ekspresi struktur

⁹ H.K. Lohr, *Prinsip Perancangan Arsitektur, Gramedia*

Kemudian faktor yang mempengaruhi persepsi ruang meliputi :

1. *Berdasarkan Ingatan:* Manusia melihat Prototip atau stereotip dari bentuk-bentuk bangunan dengan ciri-ciri kelompoknya masing-masing yang pernah dilihat.
2. *Berdasarkan reaksi Emosi atau kesan,* Manusia dalam kegiatan sehari-harinya banyak melihat dan mengalami. ini memberikan kepadanya suatu penangkapan secara sadar atau tidak sadar dari bentuk dan garis yang dilihatnya. Misalnya, tanah lapang yang luas dan tenang dengan garis horison di kejauhan. Alam dan laut yang tenang membuat garis horisontal. maka, garis horisontal memberikan kesan tenang, santai, istirahat, tidur seperti terlihat pada bentuk kursi malas, bangku panjang, dan tempat tidur.
3. *Berdasarkan penyajian fungsional,* Penyajian fungsi yang jelas dan mudah dimengerti dapat dicapai karakter.

Dari ketiga uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter bangunan dapat timbul dari pemakaian bentuk-bentuk dan garis dengan ukuran dasar yang sesuai dengan fungsinya, Pada *Penciptaan Suasana dan Kesan, Ekspresi Fungsi, serta Ekspresi Struktur.*

Untuk Mempelajari karakter dibawah ini penjelasan mengenai faktor-faktor yang saling berkaitan dengan penentu karakter yang meliputi **Suasana dan Kesan, Ekspresi Fungsi, Ekspresi Struktur.**

2.7.2.2. Dasar-dasar Perancangan Karakter Ruang

2.7.2.2.1. Suasana Dan Kesannya Sebagai Penentu Karakter

Menurut D.K.Ching Suasana akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kualitas ruang yang ditentukan oleh unsur keterangkumannya sebagai berikut:

	Penentu	Kualitas Ruang
1	Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi • Skala
2	Wujud dan Konfigurasi	Bentuk dan definisinya/makna
3	Permukaan	Warna, tekstur, Pola
4	Bukaan	Tingkat Penutupan, cahaya dan Pandangan

Kemudian menurut Bangunan dapat memberikan **ekspresi rasa**. kesan ini dapat ditimbulkan oleh **bentuk garis, bentuk unsur, warna, dan ukuran**. Jika ini sesuai dengan fungsi bangunan maka karakternya dapat dicapai. Disamping itu **kesan-kesan umum** juga bisa diberikan oleh bentuk massa dan besarnya volume, bentuk yang kompleks atau sederhana, warna, dan ukuran. (*Frederick A.Jules, dasar-dasar cerapan untuk perancangan Arsitektur*)

2.7.2.2.2. Ekspresi Fungsi

Menurut Louis Sullivan Cermin dari fungsi yang ada didalam bangunan bisa ditunjukkan melalui tampak luar dan Pengelompokkan yang memenuhi fungsinya masing-masing. Untuk mengekspresikan fungsi maka dasar yang penting adalah kegiatannya.

2.7.2.2.3. Ekspresi Struktur

menurut Schoppenhauer, struktur bangunan dapat ditonjolkan jika dipakai sistim yang sama bagi seluruh bangunan, tujuannya adalah untuk mendapatkan kesan dari bangunan itu sendiri. Dalam hal ini kekuatan bahan-bahan struktural melawan gravitasi adalah usaha untuk mendapatkan kesempurnaan ekspresi struktur.

2.7.3. Tinjauan teoritis Mengenai Karakter Dinamis Sebagai Faktor Penentu Perancangan Pusat Studi Kewirausahaan

Karakter dinamis adalah suatu sifat yang tidak kaku, adaptable dan selalu berkembang, untuk memahami karakter dinamis secara utuh bisa dipahami malalui unsur-unsur penentunya sebagai berikut :

2.7.3.1. Suasana dan kesan Dinamis Sebagai Penentu Karakter Dinamis

Suasana dan kesan dinamis bisa ditimbulkan melalui faktor keterangkuman kualitas ruang yang dikaitkan dengan bentuk, garis, ukuran dan warna yang dinamis pula. Dibawah ini penjelasan mengenai suasana dan kesan dinamis, melalui unsur penentunya:

2.7.3.1.1. Dimensi Dinamis sebagai Penentu Suasana dan Kesan Dinamis.

Dalam memahami dimensi dinamis akan ditentukan oleh **Proporsi dan Skala** yang dinamis pula, hal ini dipertimbangkan dalam mencapai kenyamanan pemakaian,

kecocokan, dan pemakaian struktur serta persyaratan kesehatan digunakan proporsi sebagai alat analisisnya. menurut Julien gaudet ada beberapa sistim untuk mencapai proporsi yang baik yaitu :

1. Proporsi Modular, yaitu ialah perbandingan angka-angka dalam ukuran, misal lebar : Tinggi dari jendela, pintu, menurut Boundler proporsi modular yang sederhana yang akan menentukan perbandingan persatuan. Proporsi modular dibagi jadi dua yaitu : Proporsi Pola bujur sangkar & empat persegi panjang, menurut teori simetris-dinamis satu-satunya perbandingan angka keindahan yang efektif ialah ukuran tidak umum yang hanya diperoleh secara grafis. Disamping itu proporsi bisa dicapai dengan aturan matematis dengan garis-garis terarah.
2. Proporsi Dicapai dengan Sistim Modul, Pengulangan dari ukuran yang sama atau angka perkalian sederhana sering kali memudahkan perbandingan proporsi yang harmonis.
3. Unsur-Unsur Struktural sebagai faktor proporsi, Jarak-jarak Penopang, Penguat, atau kolom yang sama dan menghasilkan bentangan balok yang sama, dengan tinggi kolom atau atau lainnya dapat dijadikan perbandingan untuk proporsi.
4. Proporsi berdasarkan Fungsi, dengan melihat persyaratan fungsional kita akan mendapatkan program. Dari sini pula bisa diketahui bagian mana yang penting dan bagian yang mengikuti.

Sedang untuk menimbulkan kesan suasana terukur maka skala akan berpengaruh. Ada 3 alternatif dalam menentukan macam skala yaitu :

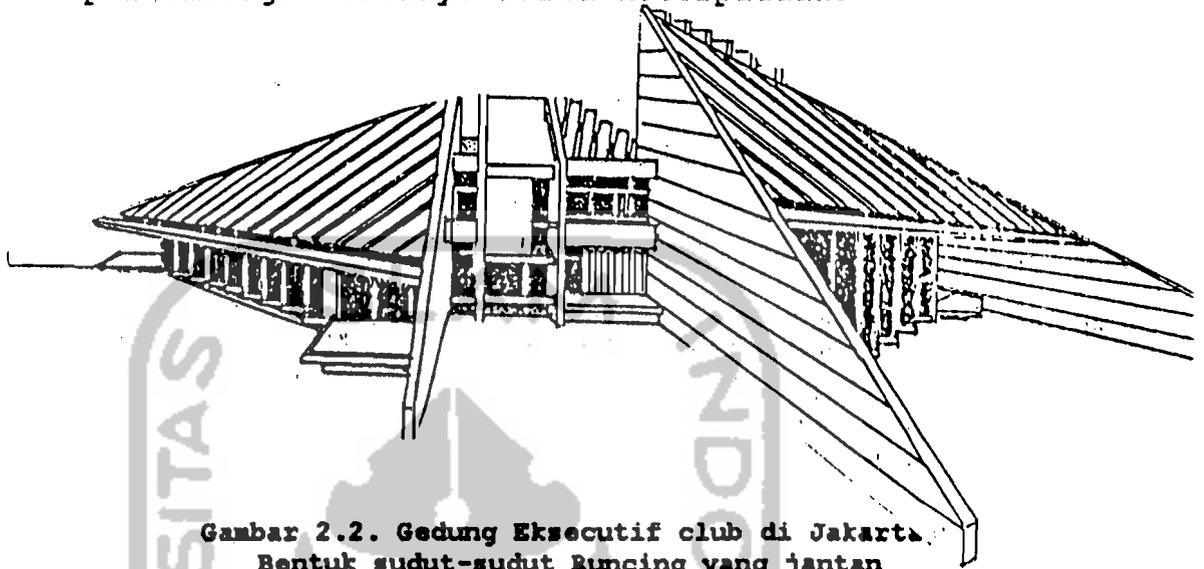
Skala heroik, Bertujuan untuk membuat bangunan nampak sebesar-besarnya untuk membangkitkan semangat dan kekuatan serta kekaguman bagi mereka yang melihatnya, seperti bangunan monumental, gereja, tugu pahlawan, dan gedung pemerintahan. Skala heroik bukanlah pemalsuan skala karena dibangun bukan untuk individu atau segelintir manusia, tetapi untuk kelompok besar masyarakat yang tergabung dalam suatu persatuan kemanusiaan. Tujuan gedung balai kota misalnya bukan hanya tempat orang bekerja, tetapi juga harus menunjukkan persatuan suatu masyarakat dan kebanggaan nasional.

Skala natural, ialah usaha agar besarnya bangunan kelihatan sebagaimana adanya, menurut ukuran sebenarnya. Skala ini patut diusahakan bagi bangunan tempat kerja seperti bangunan komersial, pabrik, toko, dan sebagainya yang semuanya harus fungsional.

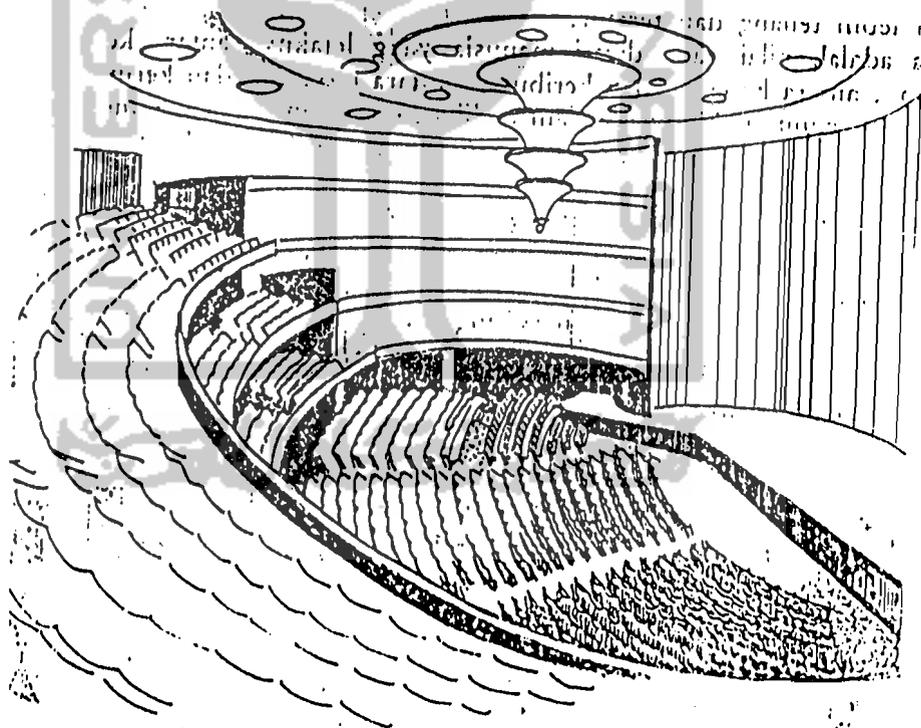
Skala intim, ialah usaha agar bangunan atau ruang kelihatannya lebih kecil daripada ukuran sebenarnya. Ini tentu bukan berarti kita harus memperkecil semua ukuran.

Untuk menentukan skala pada Pusat Studi Kewirausahaan yang berkarakter dinamis maka akan sangat memperhatikan pertimbangan fungsional yang antara lain ditentukan oleh tujuan bangunan (dalam hal ini adalah untuk membangkitkan semangat), tingkat akomodasi pemakai dan pertimbangan lainnya serta keterpaduan.

untuk membangkitkan semangat), tingkat akomodasi pemakai dan pertimbangan lainnya serta keterpaduan.



Gambar 2.2. Gedung Eksekutif club di Jakarta.
Bentuk sudut-sudut Runcing yang jantan



Gambar 2.4. Teater Pusat di "Rockefeller Center" di New York. usaha menciptakan skala intis dalam suatu teater yang luas dicapai dengan ornamen-ornamen yang besar, penyederhanaan permukaan dinding dan penelanan bentuk-bentuk horisontal

2.7.3.1.2. Wujud dan konfigurasi Dinamis Sebagai Penentu Suasana Ruang Yang Dinamis

Untuk mendapatkan wujud dan konfigurasi dinamis maka pertimbangan yang utama adalah **Bentuk dan definisinya** yang dinamis pula.

Bentuk yang dinamis adalah apabila bisa memberikan kesan adanya keterpaduan unsur-unsur yang punya sifat adaptable/tidak kaku, selalu berkembang yang menciptakan kesan laju pergerakan tak berfriksi, pertentangan, gembira sehingga terbentuk suatu dinamika.

Dibawah ini adalah alternatif untuk mendapatkan bentuk sebagai penentu suasana dan kesan dinamis.

Pemakaian Bentuk

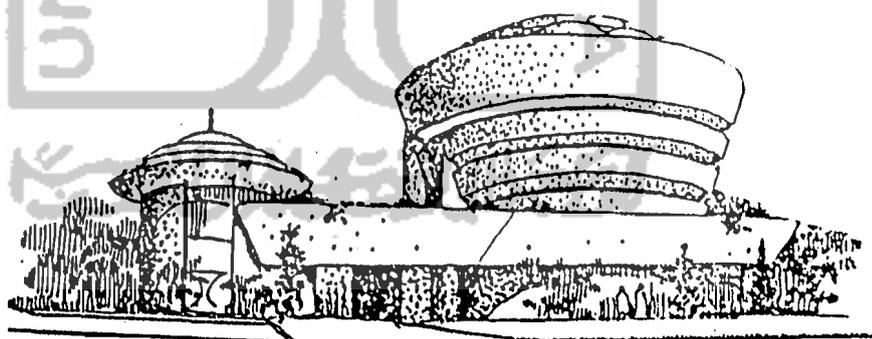
	Type Bentuk	Kesan
1	Bentuk besar	Dengan memberikan keterpaduan bentuk memberikan kesan megah, jika dibina ketaraf yang memadai menimbulkan inspirasi. Disamping itu juga memberikan kesan memperbesar. Pembesarannya pada bidang horisontal, kesannya lebih nyata dan lebih bersifat fisik. jika pembesarannya kearah vertikal kesannya lebih intelektual dan spiritual
2	Bentuk Kecil	Memberi kesan seolah-olah kita bisa mengurungnya, merangkulnya dan menjadi bagian dari diri kita, jika berupa massa menimbulkan kesan pribadi dan individualistis, dan jika dihubungkan dengan lingkungannya secara benar menimbulkan kesan keintiman
3	Bentuk masif sederhana	Memberi kesan tenteram, jika berukuran besar kesannya ialah kekuatan, jika

		bangunannya kecil orang dapat mengasihinya dengan tenang tanpa resah.
4	Bentuk kompleks	Bila diatur dan dirancang, dapat mengesankan keberhasilan manusia mengatasi kekacauan. unsur yang banyak jumlahnya dan beraneka ragam dan masing-masing mempunyai tuntutan yang bertentangan, bisa diatur oleh manusia sehingga terjalin suatu kooperasi dan koordinasi yang baik untuk diarahkan ke suatu tujuan. Ini dicapai melalui karakter yang diatur sempurna dari "detail" dan keterpaduan dari bagian-bagian yang kecil, melalui keutuhan dan kekuatan keseluruhan yang terpadu.

Pemakaian Garis

	macam	Kesan
1	Spiral (gb.2.1)	Termasuk garis lengkung yang paling dinamis, banyak dipakai sebagai unsur ornamen, bentuk ini mengesankan laju pergerakan yang tak berfriksi, dengan permainannya garis lengkung bisa dapat menciptakan kesan pertentangan, gembira, bahkan juga humor
2	Garis tajam dan patah (gb.2.2)	menurut John Ormsbee, garis demikian bersifat keras, kasar, giat, kuat dan jantan.
3	Garis Persegi	Menurut John Ormsbee bentuk persegi besar menunjukkan hal yang struktural, padat dan kokoh. Persegi kecil halus dan berderet menunjukkan kehalusan, keteraturan, terancang dan logis.
4	Garis horisontal	mengesankan kesantaian, istirahat, ketenangan, kepuasan. Garis horisontal ini bisa dicapai dengan kesan tipis namun garis tebal mengesankan kekuatan
		makin panjang tipis makin santai, makin tebal dan pendek makin berat dan kuat.
5.	Garis	Mengesankan keagungan, dramatis,

		membebasakan diri dari pengaruh bumi
6	grs.vertikal + horisontal	penggabungan yang baik mengesankan perjuangan antara gaya gravitasi dengan kekuatan bahan, terlihat pada arsitektur yunani yang terdiri dari kolom dan balok.
7	Garis lengkung	termasuk jenis ini adalah garis ombak laut, garis pegunungan yang turun naik, garis lengkungan tekuk, ini sebenarnya garis horisontal yang diubah, maka dari itu kesannya hampir sama namun lebih berirama, santai, tenang, dan garis ini mengesankan kelembutan, senang, keindahan dan kewanitaan.
8	Garis lingkaran, elips, Oval	Bentuk garis lingkaran tertutup selalu pasti, kuat terkurung dan tenang bersatu, baik dalam bentuk rencana denah maupun tampak, jika digabung dengan bentuk elips dan oval akan menimbulkan dinamika. jika ada lengkungan yang putus ini menimbulkan keresahan. Jika ada bentuk ini harus ada imbangannya agar keseimbangan tercapai.



Gambar. 2.1. Bangunan Spiral Karya Frank Loyd Wright

gambar 2.1. adalah usaha Frank.Lyod w. untuk menggunakan prinsip spiral sebagai upaya mendapatkan kesan dinamis.

2.7.3.1.3. Permukaan Dinamis sebagai Penentu Suasana Ruang yang Dinamis.

Permukaan dinamis adalah permukaan yang mempunyai warna, tekstur, dan pola yang dinamis.

Warna dinamis adalah apabila memberikan kesan yang bebas ceria, tenang dan menyegarkan, ramah dan cendekia, yang didasarkan atas reaksi mata terhadap warna dengan dikaitkan dengan pengaruh psikologisnya. Dibawah ini alternatif untuk menentukan Karakter warna dinamis.

	warna	sifat-sifat
1.	Kuning	bebas dan ceria
2.	kuning-hijau	tenang dan menyegarkan
3.	Hijau	tenang, ramah, cendekia
4.	Hijau biru	Angkuh dan mantap
5.	Biru	Keras dan dingin
6.	Biru-ungu	sombong dan suka mengkhayal tanpa kendali
7.	Ungu	Tinggi dan ekstrem
8.	Ungu merah	tegang dan peka
9.	Merah	Panas dan melelahkan urat syaraf
10.	Jingga	Gembira dan bergairah
11.	Jingga Kuning	Lincih bergairah
	Warna campuran	
1.	Abu-abu	Menenangkan
2.	Biru telur asin	Dapat dimakan, buah
3.	Biru hitam	Menekan
4.	Cokelat hitam	Menolak, menghindari, menjijikan
5.	Ros kulit telur ayam	Murah tangan, mau menyambut tamu, ramah

Tekstur ditujukan dalam memberikan pola persepsi visual, misalnya pada suatu bidang rata yang memiliki perbedaan cahaya gelap dan terang sehingga dapat

menimbulkan kesan rata atau berupa titik kasar atau halus yang tidak terukur pada suatu permukaan.

Tekstur pada konteks Pusat studi Kewirausahaan adalah fungsional dengan mengekspose bentuk struktur.

Pola yang dinamis apabila bisa dipakai untuk menghilangkan kesan monoton atau menjemukan serta menciptakan kegairahan, pertimbangannya adalah sistim yang mudah dipahami, sistim pengulangan jarak yang berbeda (pengulangan dengan perubahan).

2.7.3.1.4 Bukaannya sebagai penentu suasana dan kesan dinamis

Bukaan pada ruang arsitektur dipengaruhi oleh tingkat penutupan, cahaya dan pandangan.

1. Pencahayaan

Akan berhubungan dengan tugas-tugas visual, karakteristik visualnya, penampilannya guna menjamin pelaksanaan tugasnya yang tepatguna dan nyaman serta bagaimana suasana visual yang diciptakan oleh pengaruh-pengaruh gabungan pencahayaan ruangan.

2. Tingkat Penutupan

Derajat ketertutupan sebuah ruang, yang diakibatkan oleh konfigurasi unsur-unsur penentunya dan pola-pola bukaannya mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada persepsi kita mengenai orientasi dan bentuk keseluruhan ruang. Bukaannya yang terletak diseluruh bidang-bidang penutup ruang tidak melemahkan batas-batas tepi maupun kesan tertutup suatu ruang. Bentuk ruang tetap dapat dirasakan.

Pada tingkat penutupan akan sangat berpengaruh terhadap kondisi suara dan penghawaan.

Perhatian terhadap faktor suara tujuannya adalah meningkatkan dan memperkuat suara-suara dan mengurangi atau melenyapkan kebisingan yang mengganggu dan tidak diinginkan. Yang pertama disebut *akustik kamar* dan yang kedua disebut *kontrol kebisingan*. Persyaratan kenyamanan Penghawaan biasanya dinyatakan dari segi karakteristik-karakteristik termal yang meliputi suhu udara, kelembaban relatif, gerak udara serta radiasi.

3. Pandangan

Kualitas ruang lainnya yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan letak bukaan-bukaan adalah pusat pandangan dan orientasi. Ukuran dan letak pembukaan akan menentukan sifat-sifat pemandangan yang terlihat.

Sebuah bukaan kecil cenderung membatasi suatu pemandangan sehingga tampak sebagai lukisan pada dinding, suatu bukaan yang sempit dan panjang hanya akan memberikan lukisan tentang apa yang ada diluar ruangan. Sebuah bukaan yang luas akan memberi suatu vista (pemandangan alam yang luas), pandangan yang luas dapat menguasai suatu ruang atau menjadi latar belakang untuk aktivitas apa yang ada didalamnya. Sebuah jendela yang besar dapat memproyeksikan seseorang kedalam pemandangan tersebut.⁶

⁶F.D.K. Ching, *Susunan, Jasan dan Bentuk Arsitektur*,

2.7.3.2. Tinjauan Teoritis Mengenai Ekspresi Fungsi Yang Dinamis sebagai Faktor Penentu Karakter Dinamis

Fungsi dari Pusat Studi Kewirausahaan adalah untuk menyediakan fasilitas tempat yang berkarakter dinamis yang bisa menampung atau mengakomodasi kegiatan-kegiatan penelitian, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, ekspresi fungsi adalah kesan dari tampak yang menunjukkan kegiatan yang ada didalamnya, sehingga pertimbangan-pertimbangan yang sangat menentukan dalam ekspresi fungsi yang dinamis adalah :

Menarik Perhatian, penampilan terbuka serta penampilan mengundang dan menerima. Menunjukkan kesan yang tidak monoton, perwujudannya memberikan kesan adanya suatu perkembangan kesamping dan keatas⁷

2.7.3.3. Ekspresi Struktur Dinamis sebagai Penentu Karakter Dinamis

Ekspresi struktur lebih ditekankan pada elemen pembentukan garis vertikal sebagai perjuangan menampilkan kekokohan bangunan yang senantiasa melawan arah gravitasi serta memberikan ekspose pada struktur sebagai upaya penguatan fungsi. Dengan demikian struktur bisa dijadikan penentu bentuk dan prinsip yang mengatur. ⁹

⁷ F.D Juha, Dasar-dasar Ciptaan Arsitektur, Erlangga

⁹ David Evan Glasser, Pertimbangan-pertimbangan Struktural Dalam Arsitektur, Erlangga

2.7.4. Kesimpulan untuk Analisis Perancangan Karakter Dinamis Pada Pusat Studi Kewirausahaan

Pencerminan karakter dinamis didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak kaku, adabtable dan selalu berkembang.

Tidak kaku diarahkan pada pola bentuk, adaptable ditekankan pada karakteristik dengan lingkungan, dan selalu berkembang didefinisikan pada wujud.

Dengan Berdasar pada teori-teori diatas, karakter-karakter dinamis akan dianalisis atau disusun, dengan cara memformulasi karakter-karakter yang sudah ada dengan sifat-sifat kesamaannya sebagai landasan bagi formulasi kombinasi karakter baru yaitu dinamis ke dalam pendekatan dasar perancangan karakter pada Pusat Studi Kewirausahaan.

